

BAB III

GAMBARAN UMUM KABUPATEN AGAM

3.1 Asal-Usul dan Letak Geografis Kabupaten Agam

A. Asal-Usul Kabupaten Agam

Secara historis, Kabupaten Agam merupakan bagian inti dari wilayah Minangkabau yang dikenal dengan sebutan *Luhak Nan Tigo*. Agam dikenal sebagai "*Luhak Berbatu*" atau *Luhak nan Tangah*. Secara etimologi, nama Agam berasal dari tanaman "Agam" (sejenis gelagah atau bambu air) yang dahulu banyak tumbuh di wilayah ini. (Navis, 1984) Dalam struktur adat, Luhak Agam memiliki karakteristik masyarakat yang dinamis dan berorientasi pada perdagangan serta pendidikan agama. Pembagian wilayah di masa tradisional didasarkan pada persekutuan nagari-nagari yang otonom. Berbeda dengan Luhak Tanah Datar yang kental dengan nuansa aristokrasi (Kelarsan Koto Piliang), Agam cenderung menganut sistem demokrasi yang *egaliter* melalui Kelarasan Bodi Caniago. (Asnan, 2003) Transisi administrasi formal di Agam dimulai secara signifikan pada masa Perang Padri (1803-1838). Wilayah Agam, khususnya daerah seputar Gunung Singgalang dan Marapi, menjadi basis kekuatan kaum Padri. Setelah jatuhnya benteng-benteng utama kaum Padri, Pemerintah Hindia Belanda mulai menanamkan pengaruh birokrasi Barat.

Pada tahun 1837, Belanda membentuk sistem administrasi *Afdeeling* untuk mengontrol wilayah pedalaman Sumatra Barat. Agam kemudian ditetapkan sebagai bagian dari *Residentie Padangsche Bovenlanden* (Keresidenan Dataran Tinggi Padang). *Fort de Kock* (sekarang Bukittinggi) didirikan pada tahun 1825 oleh Kapten Bauer sebagai pusat pertahanan sekaligus pusat administrasi di wilayah Agam. (Dobbin, 2008) Memasuki awal abad ke-20, pemerintah kolonial melakukan reorganisasi melalui *Besluit* (Keputusan) yang mempertegas batas wilayah. Berdasarkan *Staatsblad* Tahun 1913, wilayah Agam diatur dalam struktur *Onderafdeeling* yang dikepalai

oleh seorang *Controleur*. Pada masa ini, infrastruktur jalan dan pasar di Agam berkembang pesat, menjadikannya pusat ekonomi penting di Sumatra Barat. (Zed, 2003) Selama pendudukan Jepang (1942-1945), struktur administrasi berubah menjadi sistem *Ken* (Kabupaten). Agam diatur sebagai *Agam-ken* dengan pusat pemerintahan tetap berada di Bukittinggi. (Amran, 1985) Setelah proklamasi kemerdekaan, status Kabupaten Agam secara legal-formal diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten di Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah. Berdasarkan undang-undang tersebut, Agam resmi menjadi daerah tingkat II yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri (Pemerintah Kabupaten Agam, 2021). Satu tonggak sejarah penting dalam sejarah modern Agam adalah pemindahan pusat pemerintahan. Selama puluhan tahun, pusat pemerintahan Kabupaten Agam berada secara administratif di dalam wilayah Kota Madya Bukittinggi. Hal ini menciptakan kendala koordinasi karena pusat pemerintahan berada di luar wilayah teritorialnya sendiri.

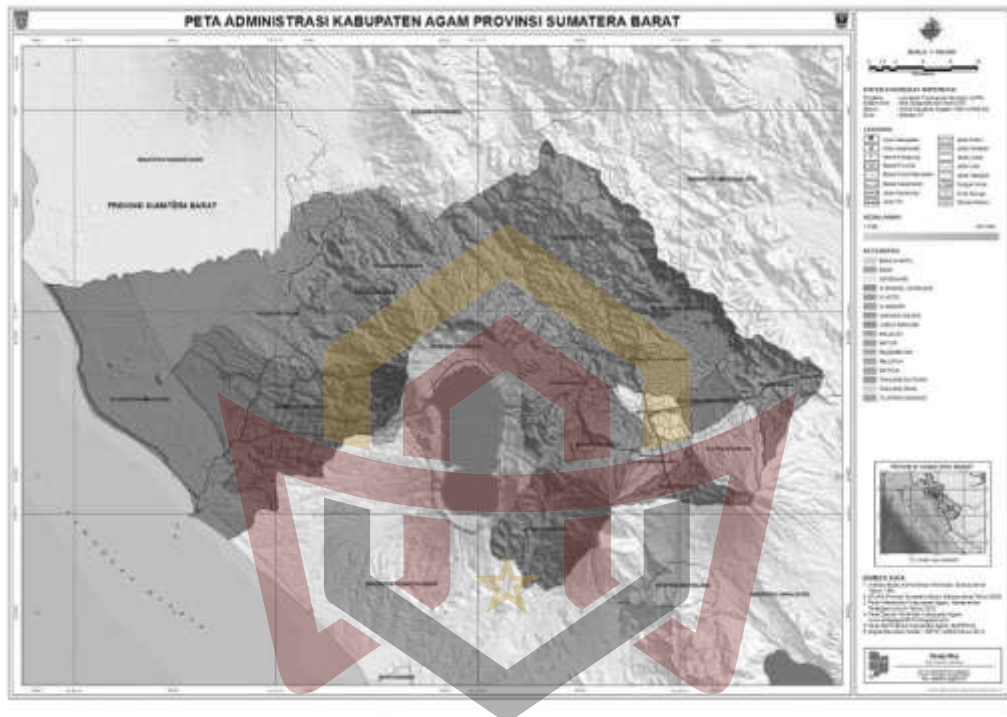
Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1998, ibu kota Kabupaten Agam resmi dipindahkan ke Lubuk Basung. Langkah ini bertujuan untuk mempercepat pemerataan pembangunan di wilayah Agam bagian barat yang sebelumnya kurang tersentuh dibandingkan wilayah Agam bagian timur (DPRD Kabupaten Agam, 2022). Sejarah Agam tidak lepas dari sejarah pemikiran Islam di Indonesia. Agam merupakan tanah kelahiran ulama-ulama besar dan tokoh pergerakan nasional, seperti Buya Hamka dan Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi. Keberadaan institusi pendidikan tradisional seperti surau di daerah Maninjau dan Canduang telah membentuk identitas Agam sebagai pusat intelektual. (Hadler, 2010)

B. Letak Geografis Kabupaten Agam

Kabupaten Agam terletak di bagian tengah Provinsi Sumatera Barat dengan posisi astronomis yang berada di antara 00°01'34" hingga 00°54'13" Lintang Selatan dan 99°46'39" hingga 100°32'50" Bujur Timur. Secara

administratif, kabupaten ini memiliki luas wilayah daratan mencapai 2.232,30 km², yang mencakup sekitar 5,29% dari total luas daratan Provinsi Sumatera Barat. (Agam B. K., 2024)

Gambar Peta Geografis Kabupaten Agam



Sumber: (<https://www.agamkab.go.id>)

Batas-batas wilayah Kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.
2. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan Tanah Datar.
3. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Tanah Datar.
4. Sebelah Barat: Berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.

Uniknya, Kabupaten Agam secara geografis mengelilingi wilayah otonom Kota Bukittinggi, sehingga interaksi sosial-ekonomi antara kedua daerah ini sangat intensif. (Website Resmi Pemerintah Agam, 2026) Karakteristik geografis Kabupaten Agam sangat beragam, yang secara umum dapat

dikelompokkan menjadi dua zona besar, yaitu wilayah bagian barat yang berkarakteristik pesisir dan wilayah bagian timur yang berkarakteristik dataran tinggi/pegunungan.

- Wilayah Agam Barat: Mencakup kecamatan seperti Lubuk Basung (ibu kota), Tanjung Mutiara, dan sebagian Tanjung Raya. Wilayah ini memiliki topografi dataran rendah dengan elevasi 0 hingga 25 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan satu-satunya wilayah yang memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 43 kilometer. (Agam D. L., 2026)
- Wilayah Agam Timur: Mencakup wilayah pegunungan yang merupakan bagian dari Bukit Barisan. Wilayah ini memiliki elevasi tinggi, bahkan mencapai lebih dari 1.000 mdpl di sekitar lereng Gunung Marapi dan Gunung Singgalang. Kondisi ini menyebabkan wilayah timur memiliki udara yang sejuk dan tanah vulkanis yang sangat subur untuk sektor pertanian. (Hermon, 2015)

Salah satu fitur geografis paling ikonik di Kabupaten Agam adalah keberadaan Danau Maninjau yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya. Danau ini merupakan danau vulkanik (kaldera) yang memiliki luas sekitar 9.737,5 hektare. Secara hidrologis, Danau Maninjau berfungsi sebagai sumber air utama bagi masyarakat sekitar, penggerak Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Maninjau, serta pusat kegiatan perikanan keramba jaring apung. (Hafrijal Syandri, 2014) Selain danau, Kabupaten Agam dialiri oleh beberapa sungai besar (batang air), di antaranya Batang Agam, Batang Antokan, dan Batang Masang. Keberadaan sungai-sungai ini berperan penting dalam sistem irigasi lahan pertanian di seluruh wilayah kabupaten

Sebagaimana wilayah tropis lainnya di Sumatera Barat, Kabupaten Agam memiliki curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Rata-rata curah hujan di wilayah ini berkisar antara 2.000 hingga 4.000 mm per tahun. Tingginya curah hujan, ditambah dengan topografi yang berbukit-bukit di bagian timur, menjadikan wilayah ini rawan terhadap bencana

hidrometeorologi seperti tanah longsor dan banjir. (Daerah, 2026) Penggunaan lahan di Kabupaten Agam didominasi oleh kawasan hutan lindung, perkebunan kelapa sawit (terutama di bagian barat), dan lahan pertanian basah (sawah) di bagian timur. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Agam, pengembangan wilayah diarahkan pada pelestarian kawasan lindung di perbukitan dan optimalisasi lahan budidaya untuk mendukung ketahanan pangan daerah. (Agam B. K., 2021)

3.2 Keadaan Monografi dan Kependudukan Kabupaten Agam

3.2.1 Pembagian Wilayah Administratif

Kabupaten Agam secara administratif merupakan daerah tingkat II yang memiliki struktur pemerintahan yang unik karena mengadopsi sistem "Nagari" sebagai pengganti desa. Berdasarkan data administrasi terbaru, Kabupaten Agam terdiri dari 16 kecamatan yang tersebar di wilayah Agam Barat dan Agam Timur. Hingga tahun 2023, terdapat 92 nagari induk, namun dengan adanya kebijakan pemekaran wilayah untuk mempercepat pelayanan publik, jumlah nagari di Kabupaten Agam telah berkembang secara signifikan melalui pembentukan nagari-nagari persiapan. (Agam B. K., 2024) Struktur terbawah dalam administrasi di Agam adalah Jorong, yang berfungsi sebagai unit terkecil dalam tatanan adat dan pemerintahan di tingkat nagari. (Agam P. K., 2026)

3.2.2 Dinamika Kependudukan (Demografi)

Jumlah penduduk merupakan indikator utama dalam monografi daerah untuk menentukan kebijakan pembangunan. Berdasarkan proyeksi penduduk hasil sensus, jumlah penduduk Kabupaten Agam pada tahun 2023 mencapai kurang lebih 534.500 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di wilayah ini relatif stabil dengan angka pertumbuhan sekitar 1,1% per tahun. (BPS Kabupaten Agam dalam Angka 2024, 2024)

Table 3.2.2
Data Penduduk Kabupaten Agam Berdasarkan Kecamatan

WILAYAH	L	P	JML PDD	JML KK
AGAM	267,078	266,454	533,532	166,285
LUBUK BASUNG	42,676	42,527	85,203	26,305
TANJUNG RAYA	19,299	19,390	38,689	12,383
MATUR	9,808	9,904	19,712	6,550
IV KOTO	13,280	13,591	26,871	8,886
BANUHAMPU	19,392	19,662	39,054	11,811
AMPEK ANGKEK	22,823	22,962	45,785	14,160
BASO	18,744	19,111	37,855	12,359
TILATANG KAMANG	18,580	18,996	37,576	12,266
PALUPUH	7,778	7,530	15,308	4,842
PALEMBAYAN	17,919	17,292	35,211	10,673
SUNGAI PUA	14,193	13,835	28,028	8,185
AMPEK NAGARI	15,735	15,094	30,829	8,745
CANDUNG	12,793	13,060	25,853	8,144
KAMANG MAGEK	11,037	11,228	22,265	7,397
MALALAK	5,317	5,412	10,729	3,587

Sumber: (Data Penduduk Kabupaten Agam Perkecamatan 2025)

Beberapa poin penting mengenai demografi Agam meliputi:

1. **Kepadatan Penduduk:** Kepadatan penduduk tidak merata di seluruh wilayah. Wilayah Agam Timur, seperti Kecamatan Ampek Angkek dan Banuhampu, memiliki tingkat kepadatan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah Agam Barat seperti Lubuk Basung, karena faktor aksesibilitas dan kedekatannya dengan pusat ekonomi di Kota Bukittinggi. (Zulfa, 2018)
2. **Rasio Jenis Kelamin:** Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan angka yang seimbang, dengan rasio jenis kelamin berkisar

pada angka 101, yang berarti terdapat 101 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. (BPS Kabupaten Agam dalam Angka 2024, 2024)

Sebagai daerah yang dikenal dengan julukan "Kota Pendidikan" (melalui pengaruh Bukittinggi dan sejarah surau), profil pendidikan penduduk Agam menunjukkan tren positif. Mayoritas penduduk usia produktif telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas. Keberadaan berbagai institusi pendidikan Islam, seperti Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang dan pesantren-pesantren besar lainnya, memberikan warna tersendiri dalam profil intelektual masyarakat Agam. (Hadler, 2010) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Agam terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang diukur dari tiga dimensi utama: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. (Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten 2021-2041 Lubuk Basung, 2021)

3.3 Visi Dan Misi Kabupaten Agam

3.3.1. Visi Kabupaten Agam

Visi pembangunan Kabupaten Agam periode 2021–2026 adalah:

“Mewujudkan Kabupaten Agam Maju, Masyarakat Sejahtera, Agam Madani, Berkeadilan dan Berprestasi”. (Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten 2021-2041 Lubuk Basung, 2021) Visi tersebut menggambarkan cita-cita Pemerintah Kabupaten Agam dalam membangun daerah yang maju dalam berbagai bidang pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta tetap mempertahankan nilai-nilai adat dan keagamaan yang menjadi identitas masyarakat Minangkabau. Konsep “Kabupaten Agam Maju” memiliki makna bahwa pembangunan daerah diarahkan pada peningkatan kualitas infrastruktur, ekonomi, pendidikan, teknologi, dan pelayanan publik. Kemajuan daerah tidak hanya diukur dari pembangunan fisik semata, tetapi juga dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Selanjutnya, konsep “Masyarakat Sejahtera” menunjukkan bahwa pemerintah daerah berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan ekonomi, pengurangan angka kemiskinan, perluasan lapangan kerja, serta peningkatan akses pendidikan dan kesehatan. Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan daerah. (Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten 2021-2041 Lubuk Basung, 2021) Istilah “Agam Madani” mencerminkan kehidupan masyarakat yang religius, beradab, toleran, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral serta adat istiadat Minangkabau. Konsep masyarakat madani menekankan pentingnya kehidupan sosial yang *harmonis* dengan tetap berlandaskan nilai agama dan budaya lokal.

Selain itu, visi Kabupaten Agam juga menekankan aspek keadilan dan prestasi. Konsep “Berkeadilan” berarti bahwa pembangunan daerah harus dilakukan secara merata tanpa membedakan wilayah maupun kelompok masyarakat tertentu. Pemerintah daerah berupaya menciptakan pemerataan pembangunan antara wilayah Agam Barat dan Agam Timur yang selama ini memiliki tingkat perkembangan yang berbeda. Sedangkan konsep “Berprestasi” menunjukkan komitmen pemerintah daerah untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, olahraga, budaya, ekonomi kreatif, serta tata kelola pemerintahan. (Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten 2021-2041 Lubuk Basung, 2021)

3.3.2 Misi Kabupaten Agam

Untuk mewujudkan visi pembangunan tersebut, Pemerintah Kabupaten Agam menetapkan beberapa misi pembangunan daerah sebagai arah kebijakan strategis pemerintah.

- A. Meningkatkan Kehidupan Beragama dan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.

Misi pertama bertujuan memperkuat kehidupan masyarakat yang religius dan berlandaskan nilai-nilai adat Minangkabau. Filosofi Adat Basandi

Syarak, Syarak Basandi Kitabullah menjadi dasar dalam kehidupan sosial masyarakat Agam. Pemerintah Kabupaten Agam berupaya meningkatkan kualitas kehidupan beragama melalui pembinaan lembaga keagamaan, pendidikan agama, kegiatan dakwah, serta penguatan peran masjid dan mushalla di tengah masyarakat. Selain itu, pemerintah daerah juga mendukung pelestarian adat istiadat dan budaya Minangkabau sebagai identitas masyarakat daerah.

Program-program keagamaan seperti wirid remaja, pendidikan Al-Qur'an, serta kegiatan peringatan hari besar Islam terus dikembangkan untuk membentuk karakter masyarakat yang religius dan berakhlak mulia. (Website Kemeterian Agama Kab.Agam, 2023)

B. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas utama pembangunan Kabupaten Agam. Pemerintah daerah menyadari bahwa kemajuan suatu daerah sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan, kesehatan, serta keterampilan masyarakatnya.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah daerah melakukan berbagai upaya seperti pembangunan sarana pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pemberian beasiswa, serta pengembangan pendidikan berbasis teknologi. Selain pendidikan formal, pemerintah juga mendukung pendidikan agama dan pendidikan keterampilan masyarakat. Pada sektor kesehatan, pemerintah daerah meningkatkan pelayanan kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, serta penyediaan tenaga medis di berbagai wilayah kecamatan. Program kesehatan masyarakat juga diarahkan pada peningkatan gizi masyarakat, penurunan angka stunting, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat (Dinas Kesehatan Kabupaten Agam, 2022)

C. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Berbasis Kerakyatan

Kabupaten Agam memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan, dan pariwisata. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah diarahkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan produktivitas sektor pertanian melalui modernisasi pertanian, pembangunan irigasi, serta penyediaan bantuan bagi petani. Selain itu, pengembangan UMKM juga menjadi perhatian utama karena berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sektor pariwisata juga menjadi salah satu fokus pembangunan ekonomi daerah. Objek wisata seperti Danau Maninjau, Puncak Lawang, dan Pantai Tiku terus dikembangkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah (Dinas Pariwisata Kabupaten Agam, 2022).

D. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik

Pemerintah Kabupaten Agam juga memiliki komitmen untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, dan profesional. Tata kelola pemerintahan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Pemerintah daerah menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, reformasi birokrasi terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas aparatur sipil negara agar lebih profesional dan berintegritas. Pengembangan sistem pemerintahan berbasis elektronik (e-government) juga dilakukan untuk mempermudah pelayanan administrasi kepada masyarakat serta meningkatkan efektivitas kerja pemerintahan daerah. (Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten 2021-2041 Lubuk Basung, 2021)

E. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur yang Berkelanjutan

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu prioritas utama Pemerintah Kabupaten Agam dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan

pemerataan pembangunan wilayah. Pemerintah daerah terus melakukan pembangunan dan perbaikan jalan, jembatan, irigasi, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, serta sarana umum lainnya. Infrastruktur yang baik diharapkan mampu meningkatkan mobilitas masyarakat dan memperlancar aktivitas ekonomi. Selain pembangunan fisik, pemerintah daerah juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Hal ini penting mengingat Kabupaten Agam memiliki kawasan pegunungan, hutan lindung, dan Danau Maninjau yang harus dijaga kelestariannya (Bappeda Kabupaten Agam, 2021).



UIN IMAM BONJOL
PADANG